BAB V
KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan secara keseluruhan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai evaluasi tarif trans metro bandung menggunakan analisis *abiity to pay* dan *willingness to pay* dengan studi kasus trans metro bandung. Selain itu pada bab ini menjelaskan mengenai rekomendasi, kelemahan studi, serta studi lanjutan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan pada peneltian ini, diantara adalah:

5.1.1. Kemauan membayar (*Willingness to Pay*) Pengguna Trans Metro Bandung

Berdasarkan pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa persepsi tarif menurut pengguna yang paling banyak berpendapat bahwa tarif saat ini adalah biasa, artinya banyak yang menganggap bahwa tarif saat ini sebanding dengan pelayanan yang telah diterimanya. Sedangkan yang menganggap murah adalah sebanyak 43% , dan yang mengganggap sangat murah dan cukup mahal sama banyaknya, yaitu sebesar 4% untuk masing-masing penilainya. Dan jika dilihat berdasarkan beberapa variabel yang berkaitan dengan willingness to pay adalah sebagai berikut:

1. Dilihat persepsi pengguna terhadap tarif TMB saat ini berdasarkan gender dapat dilihat bahwa baik laki maupun perempuan tidak ada yang menilai bahwa tarif TMB saat ini mahal ataupun sangat mahal keduanya cenderung menilai bahwa tarif sekarang adalah biasa.
2. Berdasarkan persepsi pengguna TMB berdasarkan usia dapat diketahui bahwa dar semua golongan usia yang ada tidak ada yang menilai tarif sangat mahal ataupun mahal, semua golongan usia menilai bahwa tarif saat ini biasa. Kecuali untuk golongan usia 40-49 tahun yang cenderung menilai bahwa tarif saat ini adalah murah.
3. Dilihat dari persepsi pengguna terhadap tarif yang telah diterimanya berdasarkan pendapatan diketahui bahwa seluruh golongan usia lebih banyak

menilai bahwa tarif TMB saat ini biasa kecuali untuk golongan pendapatan kurang dari Rp. 500.000 dan Rp. 2.000.000- 2.499.000, pada golongan pendapatan tersebut cenderung menilai bahwa tarif saat ini murah.

4. Secara keseluruhan tidak ada yang menilai tarif mahal ataupun sangat mahal yang dilihat berdasarkan frekuensi menggunakan TMB. dan keseluruhan tidak ada yang menilai bahwa tarif mahal ataupun sangat mahal.
5. Persepsi masyarakat mengenai tarif saat ini berdasarkan pelayanan yang telah diterimanya dalam melakukan perjalanan menggunakan TMB sepert kemanan, kenyamanan, keselamatan, keteraturan, ketepatan, dan kecepatan diketahui bahwa tidak ada pengguna yang menilai tarif saat ini mahal ataupun sangat mahal

Dari semua data yang telah diperoleh maka dapat diketahui bahwa tarif yang berlaku saat ini menurut pengguna adalah biasa saja. Artinya pengguna trans metro bandung menilai bahwa bagaimanapun pelayanan yang mereka terima menggunakan TMB sudah sesuai dnegan tarif yang mereka bayarkan.

Sedangkan pada perhitungan nilai WTP berdasarkan kategori pekerjaan didapatkan nilai WTP adalah sebesar Rp. 3251.

5.1.2. Kemampuan Membayar (*Ability to Pay*) Pengguna Trans Metro Bandung

Dari data hasil kuesioner menunjukan bahwa rekomendasi tarif dari pengguna TMB yang merupakan variabel utama dalam menganalisis ATP diketahui bahwa dari 135 responden merekomendasikan tarif TMB sebesar Rp. 2.000 adalah 5%, 4% untuk yang merekomendasikan tarif Rp. 2.500, sebagian besar pengguna merekomendasikan tarif sebesar Rp. 3.000 yang merupakan tarif TMB saat ini yaitu sebesar 70%, 20% pengguna merekomendasikan tarif sebesar Rp. 3.500, 2% merekomendasikan Rp. 4.000 dan sebanyak 11% responden merekomendasikan tarf sebesar Rp. 5.000. Jika dlihat rekomendasi tarif berdasarkan penghasilan, alokasi biaya transportas total, alokasi biaya yang dikeluarkan untuk TMB, serta intensitas menggunakan TMB yang merupakan penentu untuk mangalisis ATP itu sendiri diantaranya adalah:

1. Berdasarkan pada analisis sebelumnya diketahui bahwa berdasarkan penghasilan banyak yang merekomendasikan tarif tetap sebesar Rp. 3.000 hanya saja yang berpenghasilan Rp.2.000.000- 2.499.000 dan lebih dari Rp. 2.500.000 masih banyak yang merekomendasikan tarif sebesar Rp. 5000
2. Dilihat dari alokasi biaya transportasi yang dikeluarkan pengguna banyak yang merekomendasikan tarif tetap sebesar Rp. 3000 tetapi pengguna yang mengalokasikan biaya transportasi lebih dari Rp. 100.000 setiap minggunya lebih banyak merekomendasikan tarif Rp. 5.000 dibandingkan ddengan pengguna yang mengalokasikan biaya lebih kecil daripada itu. Dan pengguna yang merekomendasikan tarif sebesar Rp. 3.500 hanya yang mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp. 26.000-50.000.
3. Sama seperti sebelumnya, berdasarkan alokasi biaya yang dikeluarkan untuk TMB dalam seminggu yang merekomendasikan tarif sebesar Rp. 3000, yaitu tarif tetap seperti sekarang. Tetapi untuk yang mengalokasikan biaya Rp. 31.000- 45.000, Rp. 46.000-60.000, Rp. 60.000-75.000 dan lebih dari Rp. 75.000. tidak ada yang merekomendasikan tarif lebih dari Rp. 3000 rupiah.
4. Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dianalisis diketahui bahwa rekomendasi tarif berdasarkan frekuensi banyak yang merekomendasikan tarif seperti saat ini, yaitu sebesar Rp. 3.000. untuk yang menggunakan TMB saat ini saja lebih banyak yang merekomendasikan tarif sebesar Rp. 5000.

Dari data-data tersebut diketahui bahwa pengguna lebih banyak yang merekomendasikan tarif tetap, yaitu sebesar Rp. 3000. Sedangkan pada perhitungan nilai ATP berdasarkan rata-rata didapatkan nilai ATP adalah sebesar Rp. 4152.

Pada kasus ini dapat dilihat bahwa nilai ATP lebih besar daripada nilai WTP, hal ini menunjukan bahwa kemampuan membayar lebih besar daripada keinginan membayar atas jasa TMB tersebut. Ini terjadi karena pengguna mempunya peghasilan yang relatif tinggi tetapi frekuensi terhadap TMB tersebut rendah.

5.2 Rekomendasi

Setelah melakukan Penelitian mengenai evaluasi tarif trans metro bandung berdasarkan analisis *Ability to Pay* dan *Willingness to Pay* pada trans metro bandung koridor 2 maka ditemukan beberapa fakta yang dapat dijadikan rekomendasi:

1. Tarif yang berlaku saat ini yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar Rp. 3000 sudah menjadi pilihan pengguna karena selain banyak yang merekomendasikan tarif tersebut, banyak juga pengguna yang menilai tarif tersebut masih biasa bahkantidak ada yang menilai tarif tersebut mahal. Sehingga pemerintah tidak perlu menaikan atau menurunkan tarif tersebut
2. Memperbaiki pelayanan yang sudah berjalan baik dari segi keamanan, keselamatan, kenyamanan, keteraturan, kecepatan, serta ketepatan TMB. terutama pelayanan pada aspek ketepatan waktu serta keteraturan waktu kedatangan bus.
3. Apabila pemerintah akan menaikan tarif maka tarif tersebut tidak lebih dari nilai ATP. sebaiknya tarif tersebut berada antara nilai ATP dan WTP. Dari hasil yang didapatkan nilai WTP adalah sebesar Rp. 3251 dan nilai ATP adalah sebesar Rp. 4152, maka rata-rata yang didapat dari kedua nilai tersebut adalah sebesar Rp. 3.701. Jadi dari hasil tersebut dapat direkomendasikan tarif yang sesuai dengan WTP dan ATP pengguna adalah sebesar Rp. 3.701.

5.3 Keterbatasan Studi dan Studi Lanjutan

Setelah melakukan penelitian mengenai evaluasi tarif trans metro bandung berdasarkan analisis ability to pay dan willingness to pay terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Pada penelitian ini mengevaluasi tarif hanya saja tidak mengeluarkan tarif baru
2. Tidak melihat biaya operasional kendaraan, hanya melihat kemampuan dan kamauan membayar dari pengguna saja, tidak melhat dari segi pemerrintah ataupun pengelola.
3. Hanya melakukan penelitian di koridor 2 trans metro bandung yaitu jalur Cicaheum- Cibereum.

4. Untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi berdasarkan variabel tertentu, misalnya lebih spesifik mengenai jenis kelamin saja karena mungkin akan berbeda antara perenpuan dan laki-laki jika dilihat dari intensitas mereka menggunakan TMB.